

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Objek Penelitian

SMA Negeri 1 Banjar didirikan pada tanggal 4 Agustus 1965 dan menjadi salah satu sekolah menengah atas negeri tertua di Kota Banjar. Pendirian sekolah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan menengah bagi masyarakat pada masa itu. Seiring dengan perkembangan zaman, SMA Negeri 1 Banjar mengalami berbagai perubahan dan kemajuan baik dari aspek sarana dan prasarana, jumlah peserta didik, kualitas tenaga pendidik, maupun prestasi yang berhasil diraih.

Pada awal berdirinya, jumlah siswa dan fasilitas yang dimiliki masih terbatas. Namun, melalui berbagai program pengembangan pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan, SMA Negeri 1 Banjar berkembang menjadi salah satu sekolah favorit di Kota Banjar. Perkembangan tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahun, bertambahnya ruang belajar dan fasilitas penunjang pendidikan, serta meningkatnya kualitas lulusan yang diterima di berbagai perguruan tinggi ternama di Indonesia.

Dalam perjalanan sejarahnya, SMA Negeri 1 Banjar telah melahirkan banyak alumni yang berkiprah di berbagai bidang, seperti pendidikan, pemerintahan, kesehatan, ekonomi, hukum, teknik, dan sektor lainnya. Keberhasilan para alumni tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pembinaan peserta didik.

Visi SMA Negeri 1 Banjar adalah: "Terwujudnya Sekolah Sehat, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berprestasi". Dalam mewujudkan visi sekolah, SMA Negeri 1 Banjar melaksanakan berbagai misi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, pembinaan karakter, pengembangan kompetensi peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Misi tersebut antara lain meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan prestasi akademik dan nonakademik, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini merupakan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di kelas XI SMA Negeri 1 Banjar. Penyajian hasil penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

4.2.1. Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita Dengan Metode Word Square pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banjar

Sebelum penerapan metode pembelajaran Word Square di kelas XI SMA Negeri 1 Banjar, maka terlebih dahulu peneliti memberikan soal tes awal (pre-test) mengenai membaca pemahaman teks berita. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol

Untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, maka dilakukan Pre test pada kelas kontrol yang terdiri dari siswa kelas XI.10 di SMA Negeri 1 Banjar sebanyak 36 orang siswa. Adapun, nilai yang didapatkan dari pre-test pada kelas kontrol ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Nilai Pre Test Kelas Kontrol

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai
1.	242510217	Abdur Ra'uf Caesarrafa	70
2.	242510074	Al Mira Putri Rusmana	70
3.	242510111	Al 'Mira Citra Veronica El Luthfi	80
4.	242510040	Anita Diva Fuji Sri Lestari	60
5.	242510079	Annisa Ayu Fitria	70
6.	242510264	Bella Syellena Al Syabah	80
7.	242510192	Dika Mulya Anugrah	60
8.	242510193	Diz Anindya Kamila	70
9.	242510412	Durrotun Nafisah	80
10.	242510195	Faiha Zihan Salsabil	60
11.	242510154	Fajar Albar Oktora	70
12.	242510048	Laika Agnia Indrayanti	80

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai
13.	242510232	Maharani Eka Pratiwi Agustina	60
14.	242510161	Maheza Putri Giwangkara	70
15.	242510126	Marvin Luckianto Alif Raharjo	80
16.	242510204	Mira Siti Nuraeni	60
17.	242510233	Mita Izatul Aulia	70
18.	242510056	Nadya Ramhadani	80
19.	242510131	Nafisa Kaltsum Banafsaj	60
20.	242510164	Naghisyah Quizel Deswandari	70
21.	242510278	Naya Calista Putri	80
22.	242510058	Pradita Cikal Ditya	60
23.	242510243	Raditya Arya Hadzrat Tiyyasa	70
24.	242510099	Raisa Inayatul Huda	80
25.	242510061	Rara Sekar Andini	60
26.	242510244	Ratna Apriliani	70
27.	242510167	Rayhan Adli Maulana	80
28.	242510210	Refian Baiz Syahputra	60
29.	242510281	Regafa Al Ghifari	70
30.	242510212	Rikardo Padlika Gumelar	80
31.	242510170	Riken Bunga Rizki Nugraha	60
32.	242510102	Rizki Febriansyah	70
33.	242510315	Rossa Meilani Az Zizah	80
34.	242510213	Septianto Sukandar	60
35.	242510141	Shania Adya Medina	70
36.	242510108	Vania Ajeng Ritanti	80
Total			2.530
Rata-Rata			70,28

Berdasarkan tabel diatas,diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 2.530 dengan nilai rata-rata sebesar 70,28. Nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 60–80, dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 80. Distribusi nilai menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa (33,33%) memperoleh nilai 60, 13 siswa (36,11%) memperoleh nilai 70, dan 11 siswa (30,56%) memperoleh nilai 80. Dengan demikian, sebagian besar siswa memperoleh nilai 70, yang mengindikasikan bahwa

kemampuan awal membaca pemahaman teks berita pada kelas kontrol masih berada pada kategori cukup karena berada pada rentang 56-70.

Apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar, yaitu sebesar 77, maka rata-rata nilai pre-test sebesar 70,28 masih berada di bawah standar ketuntasan. Dari 36 siswa, hanya 11 siswa (30,56%) yang mencapai atau melampaui KKM, yaitu siswa yang memperoleh nilai 80. Sementara itu, 25 siswa (69,44%) belum mencapai KKM karena memperoleh nilai 60 dan 70. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan membaca pemahaman teks berita sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan sebelum diberikan perlakuan dalam penelitian. Kondisi tersebut terjadi karena, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar daripada terlibat secara aktif dalam memahami isi bacaan. Selain itu, sebagian siswa masih kurang fokus dan kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran membaca, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengolah informasi pada teks berita.

Selain ditinjau dari nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan berdasarkan KKM, kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa juga perlu dianalisis melalui ukuran statistik deskriptif lainnya, yaitu nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif Pre Test Kelas Kontrol
Statistics

Pre_Test_Kontrol		
N	Valid	36
	Missing	1
Mean		70.2778
Std. Deviation		8.10154
Minimum		60.00
Maximum		80.00
Sum		2530.00

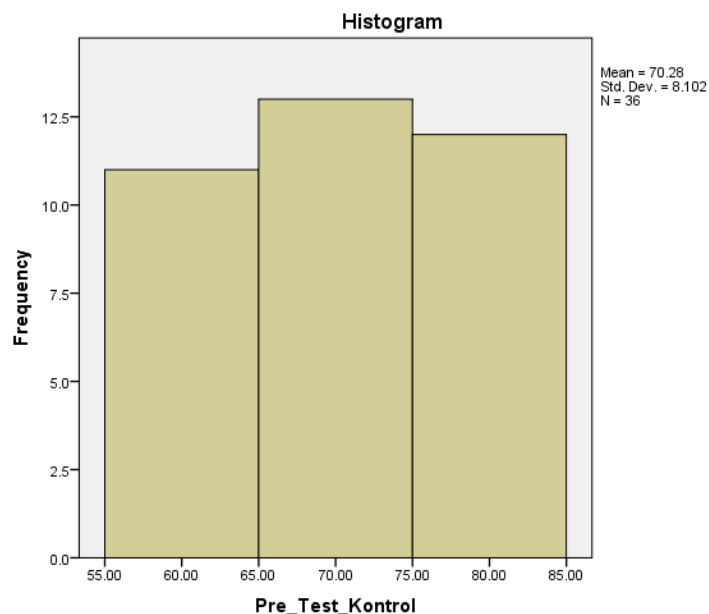
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada data pretest kelas kontrol, diketahui bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 36 orang, dengan 1 data yang tidak masuk dalam pengolahan (missing). Nilai rata-rata (mean) pretest siswa kelas kontrol sebesar 70,28. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa pada kelas kontrol berada pada kategori cukup baik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Selain itu, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 8,10 yang menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa relatif beragam, namun masih berada dalam rentang yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Nilai pretest terendah yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Jumlah keseluruhan skor pretest siswa kelas kontrol adalah 2.530. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol cukup bervariasi, namun secara umum memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman teks berita yang relatif sama sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Tabel 4. 3
Frekuensi Kumulatif Pre Test Kelas Kontrol
Pre_Test_Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60.00	11	29.7	30.6	30.6
70.00	13	35.1	36.1	66.7
80.00	12	32.4	33.3	100.0
Total	36	97.3	100.0	
Missing System	1	2.7		
Total	37	100.0		

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pretest pada kelas kontrol, diketahui bahwa dari 36 siswa yang datanya valid, sebanyak 11 siswa (30,6%) memperoleh nilai 60, sebanyak 13 siswa (36,1%) memperoleh nilai 70, dan sebanyak 12 siswa (33,3%) memperoleh nilai 80. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70 dengan persentase sebesar 36,1%.



Gambar 4. 1
Nilai Pre Test Kelas Kontrol

Grafik tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa pada kelas kontrol cenderung berada pada kategori sedang hingga baik. Sebaran nilai yang relatif merata pada rentang 60 sampai 80 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa cukup bervariasi, namun secara umum sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam memahami teks berita sebelum mengikuti proses pembelajaran.

b. Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, maka dilakukan Pre test pada kelas eksperimen yang terdiri dari siswa kelas XI.12 di SMA Negeri 1 Banjar sebanyak 36 orang siswa. Adapun, nilai yang didapatkan dari pre-test pada kelas eksperimen ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai
1	242510325	Adif Saepul Nawaf	75
2	242510327	Aliffia Telaga Bening	73
3	242510333	Ardila Anjana Pasaribu	83
4	242510258	Arif Maulana	83
5	242510262	Aura Aghniya Jacinda	78
6	242510042	Ayu Reffalina Sari	73
7	242510007	Binbin Ridwan Bina Fawzy	83
8	242510291	Cantika Putri Hermasari	78
9	0083366945	Chantika Dwiputri Herdiawati	73
10	242510336	Dita Dwi Adinda	78
11	242510295	Fani Hafizatul Fitri	83
12	242510298	Irsyad Nur Abdillah	78
13	242510047	Izzati Azizah Ismail	73
14	242510228	Jessica Purboyo	75
15	242510016	Luna Aprillia Mahatmha	75
16	242510052	Maharani Arsyakayla Yuliana	75
17	242510022	Nadhira Putri	78
18	242510279	Nazila Tasya Shaumi	73
19	242510024	Nazwa Nur Asyifa	83
20	242510347	Neng Fitri Syawalani	73
21	242510025	Nesya Aurella Hadiswara	78
22	242510385	Putri Nazhimah Salsabila	73
23	242510060	Raiya Sofa Putri Alfulaela	68
24	242510171	Riva Sahrul Maulana	63
25	242510172	Rivky Avrizar	75
26	242510065	Rizqy Nabil Mubarak	73
27	242510066	Salma Ashiilah Rahman	68
28	242510174	Sekar Ayu Nastithi	75
29	242510318	Shaqva Asila Anabela	75
30	242510067	Shinta Riana Dewi	68
31	242510068	Syahla Dhiyaul Auliyah	83
32	242510069	Tsabita Kirana Azzahra	75
33	242510179	Yoga Nurdiansyah	80
34	242510324	Zahra Almakhvira	78
35	242510180	Zahran daffa Mutawally	78
36	242510072	Zakiyyah Janeeta	70
Total			2710
Rata-Rata			75,28

Berdasarkan tabel di atas, Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai pre-test siswa kelas eksperimen adalah 2.710 dengan nilai rata-rata sebesar 75,28. Nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 63 sampai dengan 83, dengan nilai terendah sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 83. Berdasarkan distribusi nilai, terdapat 1 siswa (2,78%) yang memperoleh nilai 63. Selanjutnya, 3 siswa (8,33%) memperoleh nilai 68, 1 siswa (2,78%) memperoleh nilai 70, 8 siswa (22,22%) memperoleh nilai 73, dan 8 siswa (22,22%) memperoleh nilai 75. Sementara itu, sebagian besar siswa memperoleh nilai 78, yaitu sebanyak 10 siswa (27,78%). Selain itu, 1 siswa (2,78%) memperoleh nilai 80, sedangkan 5 siswa (13,89%) memperoleh nilai 83. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 78, sehingga kemampuan awal membaca pemahaman teks berita pada kelas eksperimen dapat dikatakan berada pada kategori kategori baik karena berada pada rentang 71-85.

Apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar, yaitu 77, maka rata-rata nilai pre-test sebesar 75,28 masih berada di bawah standar ketuntasan. Dari 36 siswa, terdapat 16 siswa (44,44%) yang telah mencapai atau melampaui KKM, yaitu siswa yang memperoleh nilai 78, 80, dan 83. Sementara itu, 20 siswa (55,56%) belum mencapai KKM karena memperoleh nilai di bawah 77. Kondisi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional, sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam memahami isi teks berita. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan utama, menentukan informasi rinci, menyimpulkan isi teks, serta menafsirkan makna kata dalam teks berita. Akibatnya, kemampuan awal membaca pemahaman siswa masih belum optimal dan sebagian besar siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran

Word Square, sebagian besar siswa masih belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita.

Selain ditinjau dari nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan berdasarkan KKM, kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa juga perlu dianalisis melalui ukuran statistik deskriptif lainnya, yaitu nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Analisis tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran data hasil pre-test pada kelas eksperimen. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Deskriptif Pre Test Kelas Eksperimen
Statistics

Pre_Test_Ekspermen

N	Valid	36
	Missing	1
Mean		75.6389
Std. Deviation		4.82347
Minimum		63.00
Maximum		83.00
Sum		2723.00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada data pre-test kelas eksperimen, diketahui bahwa jumlah data yang valid sebanyak 36 siswa, sedangkan terdapat 1 data yang tidak dapat diolah (missing). Nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 75,64, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa sebelum diberikan perlakuan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar, yaitu sebesar 77.

Nilai standar deviasi sebesar 4,82 menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa relatif homogen, karena sebagian besar nilai berada di sekitar nilai rata-rata dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh antarsiswa. Nilai pre-test terendah yang diperoleh siswa adalah 63, sedangkan nilai tertinggi mencapai 83. Adapun jumlah keseluruhan skor pre-test siswa adalah 2.723.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa pada kelas eksperimen masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang masih berada di bawah KKM serta masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode pembelajaran Word Square sebagai perlakuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa.

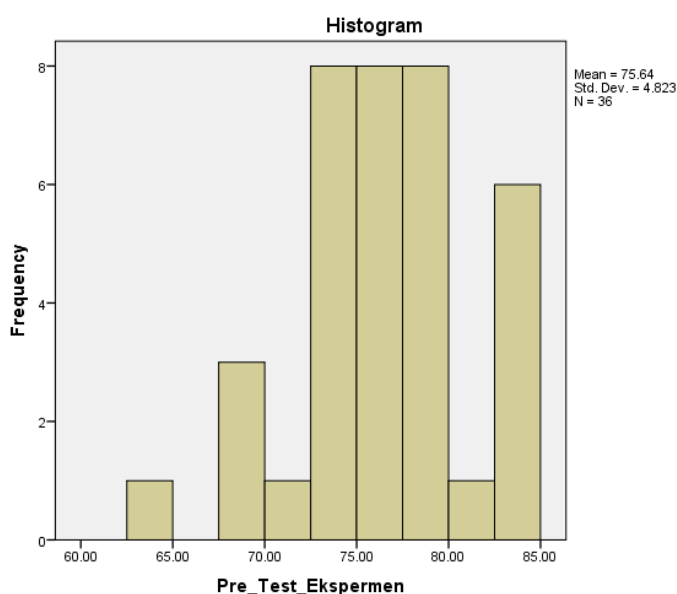
Tabel 4. 6
Frekuensi Kumulatif Pre Test Kelas Eksperimen
Pre_Test_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63.00	1	2.7	2.8	2.8
	68.00	3	8.1	8.3	11.1
	70.00	1	2.7	2.8	13.9
	73.00	8	21.6	22.2	36.1
	75.00	8	21.6	22.2	58.3
	78.00	8	21.6	22.2	80.6
	80.00	1	2.7	2.8	83.3
	83.00	6	16.2	16.7	100.0
	Total	36	97.3	100.0	
Missing	System	1	2.7		
Total		37	100.0		

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pre-test pada kelas eksperimen, diketahui bahwa dari 36 siswa yang datanya valid, sebanyak 1 siswa (2,8%) memperoleh nilai 63, 3 siswa (8,3%) memperoleh nilai 68,

1 siswa (2,8%) memperoleh nilai 70, 8 siswa (22,2%) memperoleh nilai 73, 8 siswa (22,2%) memperoleh nilai 75, 8 siswa (22,2%) memperoleh nilai 78, 1 siswa (2,8%) memperoleh nilai 80, dan 6 siswa (16,7%) memperoleh nilai 83. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 73, 75, dan 78, yang masing-masing diperoleh oleh 8 siswa dengan persentase 22,2%. Sementara itu, nilai 83 diperoleh oleh 6 siswa (16,7%), sedangkan nilai 63, 70, dan 80 masing-masing hanya diperoleh oleh 1 siswa (2,8%).

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa masih bervariasi, namun sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 73–78. Meskipun demikian, rata-rata nilai pre-test masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman teks berita masih perlu ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran Word Square.



Gambar 4. 2
Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi nilai pre-test siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran Word Square. Berdasarkan gambar tersebut, kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa masih belum optimal. Hal

ini terlihat dari rentang nilai yang diperoleh siswa, yaitu 63 sampai dengan 83, dengan nilai rata-rata sebesar 75,64 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 77. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 73–78, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman teks berita masih berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran Word Square untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada tahap pembelajaran selanjutnya.

4.2.2. Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Setelah Penerapan Metode Word Square

Setelah penerapan model pembelajaran Word Square pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks berita setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil *post-test* ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa serta mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Word Square. Adapun hasil analisis *post-test* kelas eksperimen disajikan sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, pembelajaran membaca pemahaman teks berita dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) untuk digunakan sebagai pembandingan dengan kelas eksperimen guna mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Word Square* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Adapun hasil analisis *post-test* pada kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Nilai Post Test Pada Kelas Kontrol

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai
1	242510217	Abdur Ra'uf Caesarrafa	80
2	242510074	Al Mira Putri Rusmana	80
3	242510111	Al 'Mira Citra Veronica El Luthfi	90
4	242510040	Anita Diva Fuji Sri Lestari	70
5	242510079	Annisa Ayu Fitria	80
6	242510264	Bella Syellena Al Syabah	90
7	242510192	Dika Mulya Anugrah	70
8	242510193	Diz Anindya Kamila	80
9	242510412	Durrotun Nafisah	90
10	242510195	Faiha Zihan Salsabil	70
11	242510154	Fajar Albar Oktora	80
12	242510048	Laika Agnia Indrayanti	90
13	242510232	Maharani Eka Pratiwi Agustina	70
14	242510161	Mahesa Putri Giwangkara	80
15	242510126	Marvin Luckianto Alif Raharjo	90
16	242510204	Mira Siti Nuraeni	70
17	242510233	Mita Izatul Aulia	80
18	242510056	Nadya Ramhadani	90
19	242510131	Nafisa Kaltsum Banafsaj	70
20	242510164	Naghisya Quizel Deswandari	80
21	242510278	Naya Calista Putri	90
22	242510058	Pradita Cikal Ditya	70
23	242510243	Raditya Arya Hadzrat Tiyasa	80
24	242510099	Raisa Inayatul Huda	90
25	242510061	Rara Sekar Andini	70
26	242510244	Ratna Apriliani	80
27	242510167	Rayhan Adli Maulana	90
28	242510210	Refian Baiz Syahputra	70
29	242510281	Regafa Al Ghifari	80
30	242510212	Rikardo Padlika Gumelar	90
31	242510170	Riken Bunga Rizki Nugraha	70
32	242510102	Rizki Febriansyah	80
33	242510315	Rossa Meilani Az Zizah	90
34	242510213	Septianto Sukandar	70
35	242510141	Shania Adya Medina	80
36	242510108	Vania Ajeng Ritanti	90
Total			2890
Rata-Rata			80,28

Berdasarkan hasil post-test kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas XI.10 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Banjar, diperoleh data dari 36 orang siswa. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 2.890 dengan nilai rata-rata sebesar 80,28. Nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 70–90, dengan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 90. sehingga kemampuan membaca pemahaman teks berita pada kelas kontrol dapat dikatakan berada pada kategori kategori baik karena berada pada rentang 71-85.

Distribusi nilai menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa (33,33%) memperoleh nilai 70, 13 siswa (36,11%) memperoleh nilai 80, dan 11 siswa (30,56%) memperoleh nilai 90. Dengan demikian, sebagian besar siswa memperoleh nilai 80, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks berita setelah mengikuti proses pembelajaran pada kelas kontrol.

Apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar, yaitu sebesar 77, maka rata-rata nilai post-test sebesar 80,28 telah melampaui standar ketuntasan. Dari 36 siswa, sebanyak 24 siswa (66,67%) telah mencapai atau melampaui KKM karena memperoleh nilai 80 dan 90, sedangkan 12 siswa (33,33%) belum mencapai KKM karena masih memperoleh nilai 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sekolah setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selain ditinjau dari nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan berdasarkan KKM, hasil post-test juga perlu dianalisis melalui ukuran statistik deskriptif lainnya, seperti nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Deskriptif Kelas Post Test Kelas Kontrol
Statistics

Post_Test_Kontrol		
N	Valid	36
	Missing	1
Mean		80.2778
Std. Deviation		8.10154
Minimum		70.00
Maximum		90.00
Sum		2890.00

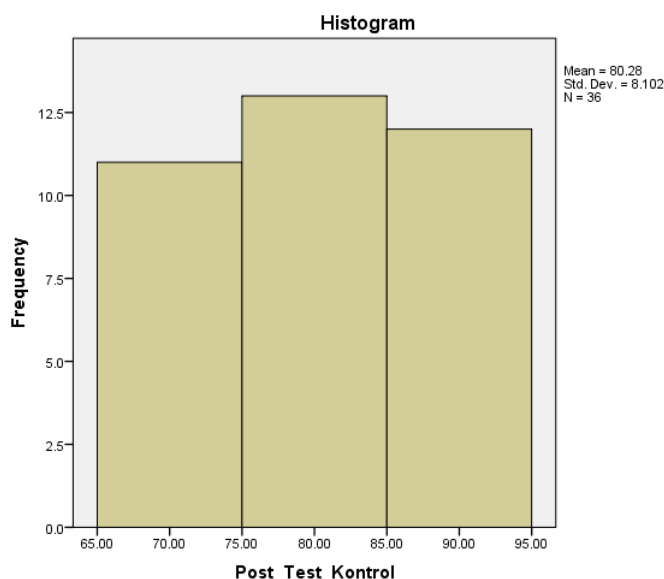
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada data post-test kelas kontrol, diketahui bahwa jumlah data yang valid sebanyak 36 siswa, dengan 1 data yang tidak dapat diolah (missing). Nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 80,28, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pembelajaran.

Nilai standar deviasi sebesar 8,10 menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa masih relatif beragam, namun tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Nilai post-test terendah yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai tertinggi mencapai 90. Adapun jumlah keseluruhan skor post-test siswa kelas kontrol adalah 2.890. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, meskipun pembelajaran yang diberikan tidak menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Tabel 4. 9
Frekuensi Kumulatif Post Test Kelas Kontrol
Post_Test_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	11	29.7	30.6	30.6
	80.00	13	35.1	36.1	66.7
	90.00	12	32.4	33.3	100.0
	Total	36	97.3	100.0	
Missing	System	1	2.7		
Total		37	100.0		

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil post-test pada kelas kontrol, diketahui bahwa dari 36 siswa yang datanya valid, sebanyak 11 siswa (30,6%) memperoleh nilai 70, sebanyak 13 siswa (36,1%) memperoleh nilai 80, dan sebanyak 12 siswa (33,3%) memperoleh nilai 90. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 80 dengan frekuensi 13 siswa atau 36,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas kontrol memperoleh nilai pada kategori baik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.



Gambar 4. 3
Nilai Post Test Kelas Kontrol

Gambar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa pada kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional berada pada kategori baik. Sebaran nilai berada pada rentang 70 hingga 90, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai 80. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa, meskipun peningkatan tersebut tidak melalui penerapan model pembelajaran Word Square.

b. Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pembelajaran, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil pretest sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Nilai Post Test Pada Kelas Eksperimen

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai
1	242510325	Adif Saepul Nawaf	98
2	242510327	Aliffia Telaga Bening	100
3	242510333	Ardila Anjana Pasaribu	100
4	242510258	Arif Maulana	100
5	242510262	Aura Aghniya Jacinda	98
6	242510042	Ayu Reffalina Sari	100
7	242510007	Binbin Ridwan Bina Fawzy	95
8	242510291	Cantika Putri Hermasari	100
9	0083366945	Chantika Dwiputri Herdiawati	93
10	242510336	Dita Dwi Adinda	98
11	242510295	Fani Hafizatul Fitri	100
12	242510298	Irsyad Nur Abdillah	95
13	242510047	Izzati Azizah Ismail	98
14	242510228	Jessica Purboyoy	95
15	242510016	Luna Aprillia Mahatmha	95
16	242510052	Maharani Arsyakayla Yuliana	98
17	242510022	Nadhira Putri	100

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai
18	242510279	Nazila Tasya Shaumi	95
19	242510024	Nazwa Nur Asyifa	95
20	242510347	Neng Fitri Syawalani	93
21	242510025	Nesya Aurella Hadiswara	98
22	242510385	Putri Nazhimah Salsabila	93
23	242510060	Raiya Sofa Putri Alfulaela	95
24	242510171	Riva Sahrul Maulana	90
25	242510172	Rivky Avrizal	100
26	242510065	Rizqy Nabil Mubarok	95
27	242510066	Salma Ashiilah Rahman	95
28	242510174	Sekar Ayu Nastithi	95
29	242510318	Shaqva Asila Anabela	98
30	242510067	Shinta Riana Dewi	95
31	242510068	Syahla Dhiyaul Auliyah	98
32	242510069	Tsabita Kirana Azzahra	93
33	242510179	Yoga Nurdiansyah	98
34	242510324	Zahra Almakhvira	100
35	242510180	Zahran daffa Mutawally	98
36	242510072	Zakiyyah Janeeta	95
Total			3.475
Rata-Rata			96,53

Berdasarkan hasil post-test kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas eksperimen di SMA Negeri 1 Banjar, diperoleh data dari 36 siswa. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 3.475 dengan nilai rata-rata sebesar 96,53. Nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 90 sampai dengan 100, dengan nilai terendah sebesar 90 dan nilai tertinggi sebesar 100. Sehingga kemampuan membaca pemahaman teks berita pada kelas eksperimen dapat dikatakan berada pada kategori kategori sangat baik karena berada pada rentang 86-100.

Berdasarkan distribusi nilai, terdapat 1 siswa (2,78%) yang memperoleh nilai 90, 4 siswa (11,11%) memperoleh nilai 93, 11 siswa

(30,56%) memperoleh nilai 95, 10 siswa (27,78%) memperoleh nilai 98, dan 10 siswa (27,78%) memperoleh nilai 100. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 95, yaitu sebanyak 11 siswa (30,56%), diikuti oleh nilai 98 dan 100 yang masing-masing diperoleh oleh 10 siswa (27,78%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tinggi, sehingga kemampuan membaca pemahaman teks berita pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Word Square*.

Apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar, yaitu sebesar 77, maka rata-rata nilai post-test sebesar 96,53 berada jauh di atas standar ketuntasan. Seluruh siswa (100%) telah mencapai atau melampaui KKM karena seluruh nilai yang diperoleh berada pada rentang 90–100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Word Square*, seluruh siswa telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sekolah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Word Square* mampu membantu siswa memahami isi teks berita dengan lebih baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan..

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Deskriptif Post Test Kelas Eksperimen
Statistics

Post_Test_Eksperimen		
N	Valid	36
	Missing	1
Mean		96.7222
Std. Deviation		2.66845
Minimum		90.00
Maximum		100.00
Sum		3482.00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada data post-test kelas eksperimen, diketahui bahwa jumlah data yang valid sebanyak 36 siswa, sedangkan terdapat 1 data yang tidak dapat diolah (missing). Nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 96,72, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square berada pada kategori sangat baik.

Nilai standar deviasi sebesar 2,67 menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa relatif homogen karena sebagian besar nilai berada di sekitar nilai rata-rata. Nilai post-test terendah yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100. Adapun jumlah keseluruhan skor post-test siswa kelas eksperimen adalah 3.482,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tinggi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square, sehingga kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan.

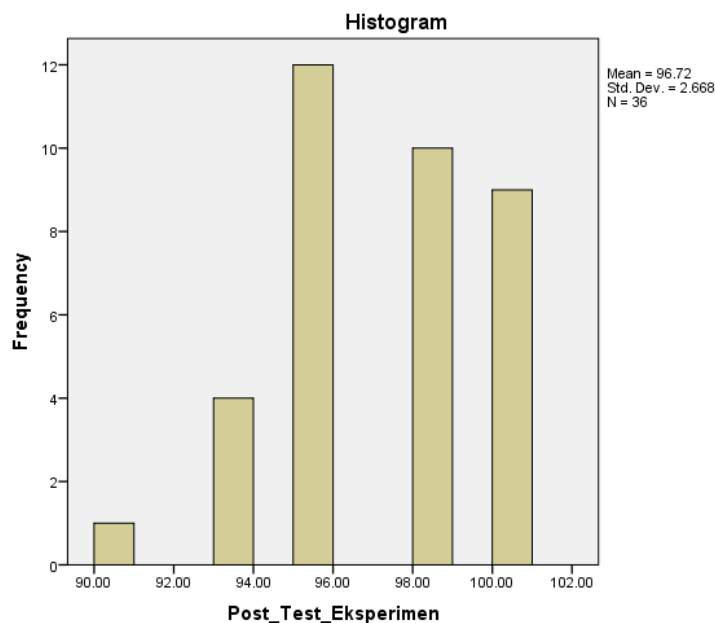
Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 75,64, nilai rata-rata post-test sebesar 96,72 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 21,08 poin. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran Word Square, kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Hasil ini selanjutnya diperkuat melalui pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah peningkatan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik.

Tabel 4. 12
Frekuensi Kumulatif Post Test Kelas Eksperimen
Post_Test_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90.00	1	2.7	2.8	2.8
	93.00	4	10.8	11.1	13.9
	95.00	12	32.4	33.3	47.2
	98.00	10	27.0	27.8	75.0
	100.00	9	24.3	25.0	100.0
	Total	36	97.3	100.0	
Missing	System	1	2.7		
Total		37	100.0		

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil post-test pada kelas eksperimen, diketahui bahwa dari 36 siswa yang datanya valid, sebanyak 1 siswa (2,8%) memperoleh nilai 90, 4 siswa (11,1%) memperoleh nilai 93, 12 siswa (33,3%) memperoleh nilai 95, 10 siswa (27,8%) memperoleh nilai 98, dan 9 siswa (25,0%) memperoleh nilai 100. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 95, yaitu sebanyak 12 siswa (33,3%), diikuti nilai 98 yang diperoleh 10 siswa (27,8%), serta nilai 100 yang diperoleh 9 siswa (25,0%). Sementara itu, hanya 1 siswa (2,8%) yang memperoleh nilai 90, sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tinggi pada pelaksanaan post-test.

Distribusi nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square. Hal ini terlihat dari dominannya perolehan nilai pada rentang 95–100, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami isi teks berita dengan baik. Selain itu, seluruh siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 77, sehingga tingkat ketuntasan belajar pada kelas eksperimen mencapai 100%..



Tabel 4. 13
Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram hasil post-test kelas eksperimen, terlihat bahwa distribusi nilai siswa berada pada rentang 90 sampai dengan 100. Frekuensi tertinggi terdapat pada nilai 95, diikuti oleh nilai 98 dan 100, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai 90 merupakan yang paling sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tinggi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square.

Nilai rata-rata (mean) sebesar 96,72 dengan standar deviasi 2,67 menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa berada pada kategori sangat baik dengan penyebaran nilai yang relatif homogen. Histogram juga memperlihatkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada rentang nilai 95–100, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu mencapai hasil belajar yang tinggi setelah mengikuti pembelajaran.

4.2.3. Pengaruh Penerapan Metode *Word Square* Terhadap Membaca Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banjar

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar, dilakukan uji hipotesis terhadap hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita.

1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa pada kelas control maupun kelas eksperimen antara sebelum pembelajaran (pre-test) dan sesudah pembelajaran (post-test). Uji ini digunakan karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik nonparametrik. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Uji Wilcoxon Signed Rank Test Kelas Kontrol
Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-6.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai

pre-test dan post-test pada kelas kontrol, meskipun kelas tersebut tidak mendapatkan perlakuan berupa metode Word Square. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas.

Tabel 4. 15
Uji Wilcoxon Signed Rank Test Kelas Eksperimen
Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-5.251 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan metode Word Square berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar.

2. Uji Mann-Whitney U Test

Uji Mann-Whitney U Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Uji ini dipilih karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian perbedaan dua kelompok independen dilakukan menggunakan statistik nonparametrik. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua

kelompok, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Mann-Whitney U Test
Test Statistics^a

	Post Test
Mann-Whitney U	6.000
Wilcoxon W	672.000
Z	-7.320
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Test terhadap nilai post-test, diperoleh nilai Mann-Whitney U sebesar 6,000, nilai Wilcoxon W sebesar 672,000, nilai Z sebesar -7,320, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Word Square memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar. Oleh karena itu, model pembelajaran Word Square terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita Sebelum Penerapan Metode Word Square pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banjar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan awal membaca pemahaman teks berita siswa kelas XI SMA

Negeri 1 Banjar sebelum diterapkan metode pembelajaran Word Square masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil pre-test pada kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,28, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,64. Apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 77, rata-rata kedua kelas masih berada di bawah standar ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami teks berita masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Selain ditinjau dari nilai rata-rata, kemampuan awal siswa juga terlihat dari tingkat ketuntasan belajar. Pada kelas kontrol hanya 11 siswa (30,56%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 25 siswa (69,44%) belum mencapai ketuntasan. Sementara itu, pada kelas eksperimen terdapat 16 siswa (44,44%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 20 siswa (55,56%) lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kedua kelas masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks berita sebelum diterapkan metode Word Square.

Rendahnya kemampuan awal membaca pemahaman siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru melalui metode ceramah dan pemberian tugas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa cenderung pasif, kurang fokus ketika membaca, serta belum terbiasa mengidentifikasi informasi penting dalam teks berita. Akibatnya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok, menemukan unsur-unsur berita (5W+1H), menghubungkan informasi antarkalimat maupun antarparagraf, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah.

Menurut Dalman (2021), membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh makna secara menyeluruh

dari suatu bacaan melalui proses memahami isi, menemukan informasi, menghubungkan gagasan, serta menarik kesimpulan berdasarkan bacaan. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan membaca teks secara lancar, tetapi juga melalui kemampuan memahami dan menginterpretasikan isi bacaan secara tepat. Berdasarkan teori tersebut, hasil pre-test yang masih berada di bawah KKM menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi teks berita masih belum berkembang secara optimal sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses membaca.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Pembaca yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mampu menangkap informasi, menghubungkan berbagai gagasan, mengevaluasi isi bacaan, serta menarik simpulan secara tepat. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan tersebut karena masih banyak yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan.

Apabila dibandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terdapat selisih rata-rata sekitar 5,36 poin, yaitu rata-rata kelas kontrol sebesar 70,28 dan kelas eksperimen sebesar 75,64. Meskipun demikian, kedua kelas sama-sama masih berada di bawah KKM sehingga kemampuan awal kedua kelompok masih relatif sebanding. Selain itu, standar deviasi pada kelas kontrol sebesar 8,10, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 4,82. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran kemampuan siswa pada kelas eksperimen lebih homogen dibandingkan kelas kontrol, meskipun keduanya masih memiliki karakteristik kemampuan awal yang relatif sama sehingga layak dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian.

Dengan demikian, hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar

masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan ketelitian, serta membantu siswa memahami isi teks berita secara lebih mendalam. Salah satu metode yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah metode pembelajaran Word Square.

4.3.2. Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita Sesudah Penerapan Metode Word Square pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banjar

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran Word Square. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil post-test kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 96,72, meningkat dibandingkan nilai rata-rata pre-test sebesar 75,64. Selain itu, seluruh siswa pada kelas eksperimen telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 77, dengan nilai yang diperoleh berada pada rentang 90–100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square, kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa berada pada kategori sangat baik.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata, tetapi juga oleh pemerataan hasil belajar. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 95–100, sedangkan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode Word Square mampu membantu hampir seluruh siswa memahami isi teks berita secara lebih baik, sehingga peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, tetapi juga dialami oleh siswa yang sebelumnya belum mencapai ketuntasan belajar.

Keberhasilan tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga dilibatkan

secara aktif dalam kegiatan belajar. Melalui metode Word Square, siswa diminta membaca teks berita secara cermat, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, kemudian mencocokkan jawaban tersebut pada kotak huruf (Word Square). Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk membaca lebih teliti, memahami isi bacaan secara menyeluruh, serta menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks sebelum menentukan jawaban yang tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa.

Menurut Shoimin (2017), metode Word Square merupakan salah satu metode pembelajaran yang memadukan kegiatan berpikir dengan aktivitas mencari jawaban pada susunan huruf secara sistematis. Metode ini mampu meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut memahami materi terlebih dahulu sebelum menemukan jawaban pada kotak Word Square. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square, siswa mampu menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang ditandai dengan tingginya perolehan nilai post-test.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Huda (2014) yang menyatakan bahwa metode Word Square membantu siswa memahami materi melalui proses pencarian jawaban yang dilakukan secara sistematis. Kegiatan tersebut melatih kemampuan berpikir kritis, ketelitian, serta daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, aktivitas tersebut membantu siswa memahami isi teks berita, menemukan informasi penting, mengidentifikasi unsur-unsur berita, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi benar-benar memahami isi teks berita yang dipelajari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa setelah diterapkan metode Word Square relatif homogen. Hal tersebut terlihat dari nilai standar deviasi yang relatif kecil, yaitu sebesar 2,67, yang

menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa cenderung merata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode Word Square mampu memberikan kesempatan kepada hampir seluruh siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, bukan hanya kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif memungkinkan setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sama sehingga peningkatan kemampuan membaca pemahaman terjadi secara lebih merata.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Suprijono (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan pengetahuan, memecahkan masalah, dan membangun pemahamannya sendiri. Dalam penerapan metode Word Square, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga membaca teks, menganalisis informasi, menjawab pertanyaan, serta menemukan jawaban melalui kotak Word Square. Keterlibatan aktif tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami isi teks berita.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penerapan metode Word Square mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar. Peningkatan tersebut tercermin dari meningkatnya rata-rata hasil belajar, tercapainya ketuntasan belajar oleh seluruh siswa, serta pemerataan kemampuan membaca pemahaman setelah proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pendapat para ahli bahwa pembelajaran yang melibatkan keaktifan, ketelitian, dan partisipasi siswa secara langsung akan memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita.

4.3.3. Pengaruh Penerapan Metode *Word Square* Terhadap Membaca Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banjar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan metode *Word Square* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test setelah penerapan metode *Word Square*. Selain itu, hasil uji Mann-Whitney terhadap nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa SMA dapat diterima.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode *Word Square* mampu membantu siswa memahami isi teks berita secara lebih efektif. Hasil pengujian hipotesis tersebut didukung oleh peningkatan nilai yang dialami seluruh siswa pada kelas eksperimen. Tidak terdapat satu pun siswa yang mengalami penurunan nilai setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Word Square*.

Adif Saepul Nawaf memperoleh nilai pre-test sebesar 75 dan meningkat menjadi 98 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 23 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita Adif mengalami perkembangan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Word Square*. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terlihat pada indikator menentukan unsur who, where, when, why, dan how, memahami isi berita, serta memahami istilah-istilah dalam berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Adif menjadi lebih mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita,

memahami isi bacaan, serta menguasai istilah-istilah dalam teks berita setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square.

Aliffia Telaga Bening memperoleh nilai pre-test sebesar 73 dan meningkat menjadi 100 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 27 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita Aliffia berkembang secara optimal setelah diterapkan metode Word Square. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada seluruh indikator, yaitu menentukan unsur who, where, when, what, why, dan how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, serta menyimpulkan isi berita. Dengan demikian, Aliffia mampu memahami isi teks berita secara lebih menyeluruh dan menjawab seluruh indikator dengan sangat baik.

Ardila Anjana Pasaribu memperoleh nilai pre-test sebesar 83 dan meningkat menjadi 100 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 17 poin. Meskipun kemampuan awal Ardila sudah tergolong baik, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terutama terjadi pada indikator menentukan unsur where, menentukan unsur what, dan memahami isi berita. Hal ini menunjukkan bahwa metode Word Square mampu membantu Ardila menyempurnakan pemahamannya terhadap isi teks berita sehingga seluruh indikator dapat dikuasai secara optimal.

Arif Maulana memperoleh nilai pre-test sebesar 83 dan meningkat menjadi 100 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 17 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Word Square mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman meskipun kemampuan awal siswa sudah tergolong tinggi. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, menentukan unsur what, memahami isi berita, dan menyimpulkan isi berita. Setelah pembelajaran berlangsung, Arif mampu memahami informasi dalam teks berita secara lebih tepat dan menyimpulkan isi berita dengan lebih baik.

Aura Aghniya Jacinda memperoleh nilai pre-test sebesar 78 dan meningkat menjadi 98 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkannya metode Word Square. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, where, when, what, why, dan how, memahami isi berita, serta memahami istilah-istilah berita. Hasil ini menunjukkan bahwa Aura semakin mampu memahami unsur-unsur berita dan isi bacaan secara lebih komprehensif.

Ayu Reffalina Sari memperoleh nilai pre-test sebesar 73 dan meningkat menjadi 100 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 27 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Word Square memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur where, menentukan unsur what, menentukan unsur when, memahami isi berita, menentukan unsur how, dan menyimpulkan isi berita. Dengan demikian, Ayu mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks berita secara lebih lengkap dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Binbin Ridwan Bina Fawzy memperoleh nilai pre-test sebesar 83 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 12 poin. Walaupun peningkatannya tidak sebesar siswa lainnya, hasil tersebut tetap menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur where, menentukan unsur when, menentukan unsur why, dan memahami isi berita. Sementara itu, beberapa indikator telah menunjukkan hasil yang baik sejak pre-test sehingga peningkatan yang terjadi tidak terlalu besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode Word Square tetap mampu meningkatkan kemampuan Binbin dalam memahami isi teks berita.

Cantika Putri Hermasari memperoleh nilai pre-test sebesar 78 dan meningkat menjadi 100 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 22 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur where, when, what, why, how, memahami isi berita, serta menyimpulkan isi berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square, Cantika mampu memahami isi berita secara lebih menyeluruh dan mengidentifikasi unsur-unsur berita dengan lebih tepat.

Chantika Dwiputri Herdiawati memperoleh nilai pre-test sebesar 73 dan meningkat menjadi 93 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terlihat pada indikator menentukan unsur who, where, why, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Chantika dalam memahami informasi penting yang terdapat dalam teks berita menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square.

Dita Dwi Adinda memperoleh nilai pre-test sebesar 78 dan meningkat menjadi 98 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, where, when, what, why, memahami isi berita, dan memahami istilah-istilah berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Word Square membantu Dita memahami isi teks berita secara lebih mendalam sehingga hasil belajarnya meningkat secara signifikan.

Fani Hafizatul Fitri memperoleh nilai pre-test sebesar 83 dan meningkat menjadi 100 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 17 poin. Meskipun sejak awal telah memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, penerapan metode Word Square tetap mampu meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terutama terjadi pada indikator menentukan unsur where, menentukan unsur what, menentukan unsur why, memahami istilah-istilah berita, dan

memahami isi berita. Hal tersebut menunjukkan bahwa Fani semakin mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks berita secara lebih lengkap.

Irsyad Nur Abdillah memperoleh nilai pre-test sebesar 78 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 17 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur what, menentukan unsur why, menentukan unsur how, memahami isi berita, serta memahami istilah-istilah berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square, Irsyad menjadi lebih mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta menggunakan pemahamannya untuk menjawab pertanyaan mengenai teks berita dengan lebih tepat.

Izzati Azizah Ismail memperoleh nilai pre-test sebesar 73 dan meningkat menjadi 98 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 25 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita Izzati berkembang dengan sangat baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, where, when, what, how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, serta menyimpulkan isi berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Izzati menjadi lebih mampu memahami unsur-unsur berita dan isi bacaan secara lebih menyeluruh.

Jessica Purboyo memperoleh nilai pre-test sebesar 75 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Word Square mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Jessica. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur where, when, why, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita.

Dengan demikian, Jessica lebih mampu memahami informasi penting dan menarik kesimpulan dari teks berita setelah mengikuti pembelajaran.

Luna Aprillia Mahatmha memperoleh nilai pre-test sebesar 75 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terlihat pada indikator menentukan unsur who, where, when, how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Luna dalam mengidentifikasi unsur berita dan memahami isi bacaan menjadi lebih baik setelah diterapkannya metode Word Square.

Maharani Arsyakayla Yuliana memperoleh nilai pre-test sebesar 75 dan meningkat menjadi 98 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 23 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur where, when, what, why, dan how, memahami isi berita, serta memahami istilah-istilah berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Maharani semakin mampu memahami isi teks berita secara komprehensif setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square.

Nadhira Putri memperoleh nilai pre-test sebesar 78 dan meningkat menjadi 100 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 22 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman Nadhira mengalami perkembangan yang sangat baik. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, where, when, why, dan how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, serta menyimpulkan isi berita. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square, Nadhira mampu memahami isi teks berita secara lebih utuh sehingga seluruh indikator dapat dikuasai dengan sangat baik.

Nazila Tasya Shaumi memperoleh nilai pre-test sebesar 73 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 22 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada

indikator menentukan unsur who, when, what, how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Nazila dalam memahami informasi yang terdapat pada teks berita meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square.

Nazwa Nur Asyifa memperoleh nilai pre-test sebesar 83 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 12 poin. Walaupun peningkatannya tidak sebesar beberapa siswa lainnya, hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, where, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Hal ini menunjukkan bahwa metode Word Square tetap memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan memahami isi berita meskipun kemampuan awal siswa sudah tergolong tinggi.

Neng Fitri Syawalani memperoleh nilai pre-test sebesar 73 dan meningkat menjadi 93 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, when, why, how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Neng Fitri menjadi lebih mampu memahami isi teks berita dan mengidentifikasi informasi penting setelah diterapkannya metode Word Square.

Nesya Aurella Hadiswara memperoleh nilai pre-test sebesar 78 dan meningkat menjadi 98 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, when, what, why, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Nesya dalam memahami isi berita berkembang secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square.

Putri Nazhimah Salsabila memperoleh nilai pre-test sebesar 73 dan meningkat menjadi 93 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, where, when, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Putri semakin mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks berita dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan lebih tepat.

Raiya Sofa Putri Alfulaela memperoleh nilai pre-test sebesar 68 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 27 poin. Peningkatan ini merupakan salah satu yang tertinggi pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, when, what, why, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Word Square mampu membantu Raiya meningkatkan pemahaman terhadap unsur-unsur berita dan isi bacaan secara signifikan.

Riva Sahrul Maulana memperoleh nilai pre-test sebesar 63 dan meningkat menjadi 90 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 27 poin. Meskipun memiliki nilai awal terendah di kelas eksperimen, Riva menunjukkan perkembangan kemampuan membaca pemahaman yang sangat baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur when, what, why, dan how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, serta menyimpulkan isi berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode Word Square mampu membantu siswa dengan kemampuan awal yang rendah untuk memahami unsur-unsur berita dan isi bacaan secara lebih baik sehingga hasil belajarnya meningkat secara signifikan.

Rivky Avrizar memperoleh nilai pre-test sebesar 75 dan meningkat menjadi 100 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 25

poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita Rivky berkembang dengan sangat baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, where, when, what, why, dan how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, serta menyimpulkan isi berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Rivky mampu memahami unsur-unsur berita dan isi bacaan secara lebih menyeluruh sehingga seluruh indikator dapat dikuasai dengan sangat baik.

Rizqy Nabil Mubarak memperoleh nilai pre-test sebesar 73 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 22 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terlihat pada indikator menentukan unsur who, when, what, why, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, serta menyimpulkan isi berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square, Rizqy menjadi lebih mampu memahami informasi penting dalam teks berita serta menarik kesimpulan secara tepat.

Salma Ashiilah Rahman memperoleh nilai pre-test sebesar 68 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 27 poin. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pemahaman yang sangat baik. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, where, when, what, why, dan how, memahami isi berita, serta memahami istilah-istilah berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Salma semakin mampu memahami unsur-unsur berita dan isi bacaan setelah diterapkannya metode Word Square.

Sekar Ayu Nastithi memperoleh nilai pre-test sebesar 75 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur where, when, what, memahami isi berita,

memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode Word Square membantu Sekar meningkatkan kemampuan dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks berita secara lebih lengkap.

Shaqva Asila Anabela memperoleh nilai pre-test sebesar 75 dan meningkat menjadi 98 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 23 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, where, when, what, why, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Shaqva mampu memahami isi teks berita dengan lebih baik serta lebih tepat dalam mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam bacaan.

Shinta Riana Dewi memperoleh nilai pre-test sebesar 68 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 27 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman Shinta berkembang secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur where, when, what, why, how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, serta menyimpulkan isi berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Shinta menjadi lebih mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Syahla Dhiyaul Auliyah memperoleh nilai pre-test sebesar 83 dan meningkat menjadi 98 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 15 poin. Meskipun peningkatannya tidak sebesar sebagian siswa lainnya karena kemampuan awal sudah tergolong tinggi, hasil tersebut tetap menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur where, what, memahami isi berita, serta memahami istilah-istilah berita. Hal ini menunjukkan bahwa metode Word Square mampu

menyempurnakan kemampuan siswa yang telah memiliki kemampuan awal yang baik.

Tsabita Kirana Azzahra memperoleh nilai pre-test sebesar 75 dan meningkat menjadi 93 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 18 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur when, what, why, how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Tsabita menjadi lebih mampu memahami unsur-unsur berita serta isi bacaan setelah diterapkannya metode Word Square.

Yoga Nurdiansyah memperoleh nilai pre-test sebesar 80 dan meningkat menjadi 98 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 18 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman Yoga mengalami perkembangan yang baik meskipun kemampuan awalnya sudah relatif tinggi. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terlihat pada indikator menentukan unsur who, where, when, what, how, memahami isi berita, serta memahami istilah-istilah berita. Dengan demikian, Yoga semakin mampu memahami isi teks berita secara komprehensif setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square.

Zahra Almakhvira memperoleh nilai pre-test sebesar 78 dan meningkat menjadi 100 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 22 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, when, what, why, how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Zahra mampu menguasai seluruh indikator membaca pemahaman secara optimal setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square.

Zahran Daffa Mutawally memperoleh nilai pre-test sebesar 78 dan meningkat menjadi 98 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada

indikator menentukan unsur where, when, why, how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, serta menyimpulkan isi berita. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Zahran menjadi lebih mampu memahami isi berita dan mengidentifikasi unsur-unsur berita dengan lebih tepat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Word Square.

Zakiyyah Janeeta memperoleh nilai pre-test sebesar 70 dan meningkat menjadi 95 pada post-test, sehingga mengalami peningkatan sebesar 25 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita Zakiyyah berkembang dengan sangat baik setelah diterapkannya metode Word Square. Berdasarkan hasil jawaban, peningkatan terjadi pada indikator menentukan unsur who, when, what, why, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, dan menyimpulkan isi berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Zakiyyah menjadi lebih mampu memahami isi teks berita, menguasai unsur-unsur berita, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan secara lebih tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Word Square berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 75,28 pada saat pre-test menjadi 96,53 pada saat post-test. Selain itu, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan pada indikator menentukan unsur who, where, when, what, why, dan how, memahami isi berita, memahami istilah-istilah berita, serta menyimpulkan isi berita. Hasil ini sejalan dengan teori Dalman (2021) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan memahami isi bacaan secara menyeluruh, serta teori Tarigan (2021) yang menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif dalam memperoleh makna melalui kegiatan berpikir dan menghubungkan informasi dalam bacaan. Peningkatan tersebut juga didukung oleh teori Uno (2022) bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan dan mengolah informasi. Melalui metode

Word Square, siswa tidak hanya membaca teks berita, tetapi juga aktif mencari, mencocokkan, dan menemukan jawaban sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih optimal.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Nurjamilah (2021) menyatakan bahwa metode Word Square mampu meningkatkan pemahaman siswa, melatih ketelitian, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, penelitian Saniyyah dan Afrita (2024), Kharina dkk. (2024), serta Shafwan dan Laisa (2025) juga membuktikan bahwa metode Word Square memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman karena mendorong siswa lebih aktif, fokus, dan teliti dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu bahwa metode Word Square merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa.

4.4. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran Word Square terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran Word Square terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar." Pembuktian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U Test terhadap hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan karena berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Test, diperoleh nilai Mann-Whitney U sebesar 6,000, Wilcoxon W sebesar 672,000, Z sebesar -7,320, dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih

kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Word Square dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, metode Word Square memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar.

Hasil pembuktian hipotesis tersebut didukung oleh hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada kelas eksperimen yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test setelah diterapkannya metode Word Square. Peningkatan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang meningkat dari 75,28 pada saat pre-test menjadi 96,53 pada saat post-test. Sementara itu, meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran konvensional, hasil uji Mann-Whitney U Test membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran Word Square berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar. Oleh karena itu, hipotesis diterima.